



1 | PSIM Jogja vs PSIS Semarang | 0

SEHARUSNYA BISA LEBIH BANYAK CETAK GOL

LASKAR Mataram resmi melangsungkan laga uji coba melawan PSIS Semarang, kemarin (29/7). Agenda ini menjadi

persiapan sebelum kompetisi BRI Super League 2025-2026 dimulai ■

Baca Seharusnya... Hal 7

Seharusnya Bisa Lebih Banyak Cetak Gol

Sambungan dari hal 1

Bermain di hadapan para suporternya di Stadion Mandala Krida, Pelatih PSIM Jogja Jean Paul van Gastel menu-runkan komposisi pemain yang cukup berbeda dibanding saat bermain dengan Bali United, Sabtu (26/7) lalu.

Mengenakan setelan jersey dominan warna hitam, 11 pemain pertama yang tampil menghadapi PSIS adalah Harlan Suardi di posisi penjaga gawang. Selanjutnya lini belakang diisi Yusaku Yamadera, Raka Cahyana, Franco Ramos Mingo, dan Reva Adi Utama yang mengemban tugas sebagai kapten.

Selanjutnya pada posisi gelandang, ada empat pemain yang dipasang yakni Ghulam Fatkur, Rahmatsho Rahmatzoda, Ezequiel Vidal, dan juga Ze Valente. Dua pemain asing baru dipasang di lini depan sebagai juru gedor yakni Deri Antony Corfe, dan Nermin Haljeta.

Dari total delapan pemain asing yang saat ini dimiliki PSIM, tujuh di antaranya diturunkan sejak menit pertama. Sementara satu pemain Rafael de Sa Rodrigues atau yang akrab disapa Rafinha, memulai pertandingan dari bangku cadangan.

Dalam 45 menit pertama, PSIM banyak menciptakan peluang dari berbagai skema. Namun belum ada gol yang tercipta dan babak pertama kedudukan sama kuat 0-0.

Mengawali babak kedua, rotasi dilakukan oleh Van Gastel. Ia memasukkan beberapa pemain di awal-awal babak kedua. Tercatat ada tiga pemain yang dimasukkan, yakni Rafinha, Savio Sheva, dan Rio Hardiawan.

Pergantian itu berbuah manis, tidak lama setelah masuk lapangan. PSIM berhasil mencetak gol pertama sekaligus satu-satunya dalam pertandingan tersebut. Gol dicetak Rafinha memanfaatkan umpan silang yang diberikan Savio Sheva. Hingga pertandingan berakhir, tidak ada gol tambahan yang tercipta. Tim kebanggaan warga Jogja ini menang 1-0 di hadapan para suporternya.

Dari sisi lawan, tim asuhan Kahudi Wahyu Widodo juga memberikan perlawanan yang cukup sengit. Termasuk juga beberapa kali mengkreasi peluang berbahaya.

Dalam pertandingan itu, PSIS melakukan rotasi pemain yang cukup kompleks. Hal itu terlihat dari pergantian pemain yang dilakukan. Secara akumulatif PSIS me-

lakukan 13 pergantian pemain, termasuk posisi kiper.

Pelatih PSIM Jean Paul van Gastel secara garis besar mengapresiasi penampilan anak asuhnya. Walaupun ia juga mencatatkan beberapa evaluasi dalam pertandingan itu. "Babak pertama intensitas permainan lebih rendah. Kami kehilangan banyak penguasaan bola," katanya dalam sesi konferensi pers setelah pertandingan.

Saat jeda turun minum, ia mengakui ada perubahan strategi yang dilakukan. Termasuk meningkatkan tempo dan intensitas permainan hingga melakukan beberapa rotasi pemain. "Kami tingkatkan itu dan cetak satu gol di babak kedua. Bagi saya, tadi seharusnya lebih banyak gol yang tercipta," ungkapnya.

Terkait Rafinha yang mencetak satu-satunya gol dan bermain dari bangku cadangan, ia mengakui hal itu murni karena strategi. Walaupun dalam implementasinya di kompetisi nanti, pemain masih fleksibel bisa terjadi rotasi. "Soal Rafinha yang masuk babak kedua, alasannya tergantung situasi lapangan dan lawan yang dihadapi. Nantinya bisa terjadi siapa pun di rotasi," tuturnya. (iza/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005